

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan dan dijelasakna di bab – bab sebelumnya, dibab V ini akan disimpulkan hasil dari pembahasan bab sebelumnya.

Pembrontakan yang terjadi di Mesir diawali dengan adanya suatu kelompok yang sadar akan politik dan menyadari bahwa kepemimpinannya Hosni Mubarak sudah tidak lagi sehat. 30 tahun Mubarak menjabat sebagai presiden di Mesir. Kekuasaan Hosni Mubarak selama hampir 30 tahun dilandasi dengan kepemimpinannya dengan penindasan politik yang dibenarkan sebagai harga diri sebuah kestabilan negara. Rakyat Mesir hidup di bawah pemerintahan yang bersenjatakan undang-undang darurat, dengan undang-undang darurat itu aparat keamanan dapat bertindak sesuka hatinya, represif, bahkan korupsi serta membiarkan rakyat dicengkram oleh kemiskinan. Para pemimpin militer dan partai politik menikmati impunitas total. Impunitas merupakan pembebasan hukum, impunitas dapat juga berupa pemberian pengampunan dari pejabat pemerintah. Tindakan seperti itu merupakan penghinaan dan tidak disetujui dalam hukum internasional hak asasi manusia. Awal dari pembontakan besar rakyat Mesir terhadap pemerintahan Mesir terjadi di alun – alun Tahrir. Semua masyarakat Mesir

turun kejalanan dan melakukan unjuk rasa untuk menurunkan Mubarak dari kedudukannya sebagai pemimpin. Demonstrasi yang dilakukan oleh rakyat Mesir mengundang perhatian negara – negara luar dan organisasi internasional. Sukses melakukan demonstrasi dan menurunkan Hosni Mubarak dari kedudukannya, Hosni Mubarak mengumumkan pengunduran dirinya sebagai pemimpin Mesir.

Setelah pengunduran dirinya Mubarak dan terjadinya revolusi besar – besaran di Mesir, kini negara yang memiliki julukan negara pyramid ini dipimpin oleh Mohammad Mursi. Mursi berasal dari kelompok Fundamentalis Ikhwanul Muslimin. Setelah Mursi menjabat sebagai presiden Mesir pasca revolusi, ia melakukan suatu perubahan dengan mencopot petinggi militer dan mengeluarkan dektrit. Dektrit tersebut berupaya untuk menghalangi langkah baik secara hukum melalui jalur pengadilan maupun secara politik. Inilah puncak pemberontakan kedua yang dialami oleh warga Mesir.

Pasca revolusi Mesir seperti negeri yang tanpa aturan hukum. Rakyat sudah tidak mempercayai lagi pemerintah, dan pemerintah dinilai hanya hanya berpihak pada kelompok tertentu. Masalah yang muncul di Mesir pasca revolusi adalah persoalan mayoritas dan minoritas. Dampak yang muncul akibat pemberontakan itu adalah munculnya isu global yaitu keamanan manusia atau *human security*, mulai dari pemerintah, ekonomi,

pembangunan, dan hak asasi rakyat Mesir. Isu ini muncul karena adanya ketidakamanan terhadap diri dan jiwa manusia, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial dan ekonomi, tidak terpenuhinya basic need, pelanggaran HAM, polusi lingkungan dan bencana alam.

PBB turun tangan untuk membantu menyelesaikan konflik di Mesir. Masalah demonstrasi yang terjadi di Mesir mengundang perhatian dunia dan organisasi internasional. Sekjen PBB Ban Ki Moon menanggapi masalah demonstrasi yang dilakukan rakyat Mesir dan tentara Mesir. PBB merupakan organisasi political, organisasi yang dalam kegiatannya menyangkut masalah – masalah politik dalam hubungan internasional.

Dalam menyelesaikan konflik *human security* yang terjadi di Mesir PBB menggunakan konsep *peacekeeping* dan *peacebuilding*. Konsep tersebut sering kali digunakan untuk menyelesaikan konflik. *peacekeeping* merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh organisasi internasional PBB untuk membantu mencapai tujuan, yaitu menciptakan perdamaian dan keamanan internasional. Hal ini merupakan salah satu pilihan yang dilakukan PBB dalam melakukan penyelesaian masalah *human security* pasca revolusi Mesir.

Peacebuilding didefinisikan sebagai aktivitas yang memiliki ruang gerak yang luas terutama mencakup rekonsiliasi, transformasi sosial dan peningkatan para pemilik kepentingan. Peacebuilding merupakan proses

yang dapat memakan waktu yang lama. Dalam menyelesaikan konflik PBB melakukan sebuah transformasi sosial dan melakukan bantuan penjagaan keamanan dengan mengirimkan bantuan militer.

Bantuan untuk memulihkan perekonomian dan kerusakan yang terjadi di Mesir tidak hanya dari Jerman. Kerajaan Arab Saudi memberikan bantuan US\$2 miliar akan dideposito langsung ke Bank Sentral Mesir, dan separuh sisanya akan didistributorkan lewat sejumlah bantuan pembangunan lewat Dana Pembangunan Saudi. Bantuan itu diberikan dalam Konferensi Pembangunan Ekonomi Mesir yang berlangsung di kawasan tepi laut merah, pertemuan tersebut dihadiri 100 negara Afrika, Amerika Latin, Asia, Eropa, dan AS. Sebanyak 25 negara Arab dan organisasi internasional ikut berpartisipasi dalam konferensi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

Cahyo N. Agun, *Tokoh – Tokoh Timur Tengah yang Diam – Diam Jadi Antek Amerika dan Sekutunya*, Yogyakarta, DIVA press.

Dam Syamsumar & Agus R. Rahman, 2011, *Militer dan Demokratisasi di Nigeria, Mesir, dan Afrika Selatan*, Jakarta, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Dept. Of Public Information, 2004, *Basic Fact Of United Nations*, Perpustakaan Paramadina,

Kuncahyono Trias, 2013, *Tahrir Square Jantung Revolusi Mesir*, Jakarta, KOMPAS.

Lenczowski, George & Bixby Asgar, 2003, *Timur Tengah di Tengah Kanca Dunia*, Bandung, Sinar Baru Algensindo.

Masoe'd, Mohtar, 1990, *Ilmu Hubungan Internasional*, Jakarta, LP3ES.

Plano, C. Jack & Olton Roy, *Kamus Hubungan Onternasional*, 1999, Jakarta, PT. Putra A Bardin.

Rudi, T May, 2009, *Administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung, Refika Aditama.

Tamburaka Apriadi, 2011, *Revolusi Timur Tengah*, Jakarta, Narasi.

**KARYA TULIS ILMIAH / JURNAL :**

Muhibin Raihan Ramadhan, “Human Security” , 20 Maret 2014

M. Edy Sentosa JK, “*Human Security and Collective Actions*”,

<http://www.Theglobalgeneratins.com>, 20 Mei 2009.

Muhadi Sugiono dan Rochdi Mohan Nazala, “*Peace Building dan Refolusi Konflik dalam Perspektif PBB*”, 14 Desember 2011.

Rara Indiyani, “*Kepemimpinan Mesir di Masa Hosni Mubarak*”, 19 April 2011.

Fuad Bawazeir, “Revolusi Mesir: Pergantian Sistem,”14 februari 2011.

Amitar Achadya, Debating Human Security: East Versus the West.

[http://www.propatria.or.id/download/Paper%20Diskusi/human\\_security\\_ep.pdf](http://www.propatria.or.id/download/Paper%20Diskusi/human_security_ep.pdf)

. 11 September.

“Inspirasi dari Tunisia”, Tempo 6 Februari 2011, hal. 103

**WEBSITE :**

Mubarak dulu dan hari ini, <http://sosok.kompasiana.com/2011/01/31/hosni-mubarak-dulu-dan-hari-ini-338622.html>, diakses pada 31 Agustus 2011.

Mesir Kukuhkan Hukuman Mati Terhadap Mantan Presiden Mesir, <http://m.suara-islam.com/mesir-kukuhkan-hukuman-mati-terhadap-mantan-presiden-mesir>.  
diakses rabu, 17 juni 2015

Mantan Presiden Mesir Mursi Kenakan Seragam – Seragam Terpidana Mati,  
<http://www.cnnindonesia.com/internasional/mantan-presiden-mesir-mursi-kenakan-seragam-terpidana-mati/>, diakses Senin, 22 Juni 2015.

[www.UN.org](http://www.UN.org), diakses pada tanggal 17 maret 2008.

“Bentrokan dengan Militan Ikhwanul.” Diakses melalui <http://www.pikiran-rakyat.com/node/251477>, diakses tanggal 19 September 2013.

Mursi vs Shafik, Citra IM Kontra NDP, diakses melalui  
<http://m.kompas.com/news/read/2012/05/27/03333571/mursi.vs.shafik..citra.im.kontra.ndp> pada tanggal 29 Mei 2012.

Mesir Hadapi Permasalahan Ekonomi Pasca Mubarak, diakses melalui  
<http://www.voaindonesia.com>, diakses tanggal Rabu, 19 Agustus 2015.

Mesir meminta bantuan ekonomi ke Jerman, diakses melalui

[http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2013/01/130130\\_morsi\\_jerman](http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2013/01/130130_morsi_jerman) tanggal  
30 Januari 2013.

Mesir raih dana bantuan pembangunan miliaran dolar, diakses melalui

<http://dunia.inilah.com/read/detail/2186895/mesir-raih-dana-bantuan-pembangunan-miliaran-dolar> sabtu 14 Maret 2015.

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/08/16/mrmgxu-demonstran-antikekerasan-mesir-diterima-di-kantor-pbb>. Diakses 16 Agustus 2013.